

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara pastinya tidak lepas dari risiko atau suatu ketidakpastian. Apabila risiko atau ketidakpastian tersebut tidak dikendalikan, akan berdampak pada ketidakstabilan perekonomian suatu negara. Para pelaku ekonomi mampu mengelola risiko atau ketidakpastian yang dimungkinkan akan terjadi dengan memindahkan keseluruhan atau sebagian kerugian yang diderita. Sehingga, jika pada suatu waktu terjadi suatu hal atau peristiwa yang mampu menimbulkan kerugian, aktifitas ekonomi harian tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya. Melalui aspek pengelolaan risiko, sektor perasuransian sebagai salah satu bagian sektor jasa keuangan di Indonesia dianggap mampu berperan strategis menciptakan kestabilan perekonomian di Indonesia (Setiawan, 2013).

Berdasarkan data Statistik Perasuransian Indonesia ditahun 2014 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK). Kondisi perekonomian Indonesia dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia ditahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16,1% dibanding tahun 2013, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan perekonomian di Indonesia. Pada periode yang sama dilihat dari sektor asuransi, industri perasuransian di Indonesia mengalami peningkatan penerimaan premi bruto sebesar 28%. Rasio premi bruto perasuransian dan PDB mengalami kenaikan sebesar 2,35% ditahun 2014 yang sebelumnya sebesar

2,13% ditahun 2013. Hal tersebut menunjukkan kontribusi sektor asuransi sebesar 2,35% terhadap PDB di Indonesia.

Premi bruto asuransi jiwa merupakan penyumbang premi bruto asuransi terbesar yaitu sebesar 45,6% dari total premi bruto asuransi keseluruhan yang setelahnya diikuti oleh asuransi sosial 28,1%, asuransi kerugian dan reasuransi sebesar 22,1% terakhir 4,2% oleh penyelenggara asuransi wajib. Selain sebagai asuransi yang memiliki premi bruto dengan persentase terbesar, berdasarkan data statistik asuransi yang dipublikasi OJK tahun 2014 asuransi jiwa merupakan asuransi dengan jumlah aset terbesar yang hampir mencapai separuh dari total aset industri asuransi di Indonesia yaitu sebesar 45,6%.

Melirik pada kondisi asuransi jiwa ditahun 2015, terjadi penurunan perolehan laba asuransi jiwa pada sebelas bulan pertama ditahun 2015 sebesar 65,55% *ytd (year to date)*. Perkembangan industri asuransi di Indonesia mulai membaik diakhir tahun 2015 hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya laba perolehan industri asuransi jiwa sebesar 42% dikuartal terakhir (Kontan, 2016).

Asuransi jiwa sendiri merupakan asuransi yang memberikan santunan dari nasabah yang menjadi tertanggung apabila tertanggung meninggal dunia dan santunan tersebut diberikan kepada pewaris yang ditunjuk oleh tertanggung (Setiawan, 2013). Menurut Darusin (2012), asuransi jiwa memiliki tiga macam produk tradisional yaitu *termlife* (nasabah diproteksi dan dibayarkan preminya pada batas masa waktu tertentu), *endowment* (jenis produk asuransi jiwa dengan masa waktu tertentu dan perjanjian nilai tunai sebagai bentuk perencanaan

keuangan jangka panjang terhadap nasabah) dan *wholelife* (proteksi seumur hidup dan nilai tunai yang dijanjikan kepada nasabah).

Seiring perkembangan ekonomi, pola pikir dalam menjalankan dunia bisnis mulai berubah. Para penyedia bisnis asuransi mulai memikirkan kepuasan nasabah sebagai konsumennya. Perhitungan nilai uang dan lingkungan yang semakin kompetitif menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Produk asuransi yang awalnya bertujuan utama sebagai tempat penyimpanan uang dalam artian secara umum proteksi saja mulai tidak menarik para nasabah atau pemegang polis. Produk seperti *endowment* dianggap kurang mampu memenuhi aspirasi dan harapan yang diinginkan bila memperhitungkan tingkat risiko dari inflasi dan nilai uang dimasa mendatang bagi pemegang polis asuransi. Para investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan asuransi juga tidak merasakan kepuasan dan menuntut *return* yang lebih tinggi terhadap penanaman modal pada perusahaan asuransi. Untuk menyediakan lindung nilai terhadap inflasi melalui kontrak asuransi, perusahaan asuransi menghubungkan polis asuransi dengan pasar modal. Hal tersebutlah yang menjadi awal dikeluarkannya *Unit Link Insurance Plan* (ULIP). Unit link menjadi inovasi besar dibidang asuransi jiwa yang dianggap mampu mengatasi kecemasan terhadap asuransi jiwa (transparansi, likuiditas dan fleksibilitas) (Lakhani, 2014).

ULIP yang lebih dikenal unit link di Indonesia menjadi produk asuransi jiwa non-tradisional yang berkembang dan tumbuh pesat. Produk ini menjadi primadona bagi perusahaan asuransi. Berbeda dengan produk tradisional, unit link akan memberikan imbal hasil investasi yang besarnya tergantung pada kinerja

aktual pengelola dana investasi yang dipercayakan oleh perusahaan asuransi (Darusin,2012).

Menurut Pieloor (2009) dalam bukunya “ Jangan Beli Unit Link bila Anda Tidak Paham Benar”, unit link di Indonesia diluncurkan sekitar tahun 1998 dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fantastis dibandingkan dengan produk asuransi jiwa lainnya. Pertumbuhan unit link ini terjadi karena unsur investasi yang begitu menggiurkan para calon nasabahnya. Perkembangan unit link dari tahun ke tahun begitu pesat bahkan menjadi penyumbang pendapatan terbesar perusahaan asuransi jiwa. Pendapat Pieloor tersebut selaras dengan data yang tercatat diAAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) terkait dengan premi unit link yang mencapai lebih dari separuh total premi asuransi jiwa nasional yaitu sebesar 56,2% pada kuartal IV tahun 2015 dan sisanya dari premi asuransi tradisional (Kontan, 2016).

Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) mencatat bahwa empat jenis *fund* yang ditawarkan pada produk unit link meliputi *money market fund*, *balanced fund*, *fix asset fund* dan *equity fund*. Dimana, terdapat lebih dari 500 *fund* dipasarkan oleh perusahaan asuransi jiwa (Media Asuransi, 2016).

Di Indonesia, *fund* yang menjadi mayoritas pilihan nasabah dari berbagai perusahaan asuransi selama tahun 2015 adalah *fund* dengan *underlying* portofolio bersifat ekuitas. Hal ini dilihat dari lebih 80% nasabah produk unit link PT Jiwasraya(persero) menyukai *fund* yang bersifat ekuitas. Pada perusahaan asuransi Commonwealth yang menetapkan 80% produknya unit link dengan *equity fund* menjadi tiga *fund* yang paling diminati nasabah Commonwealth.

Begitu juga dengan nasabah perusahaan asuransi BNI life yang lebih meminati jenis *equity fund* karena dirasa dapat memberikan keuntungan investasi yang lebih menarik. Perusahaan asuransi Sun Life juga mengkonfirmasi bahwa jenis investasi dengan dana saham menjadi *fund* yang diminati nasabahnya karena kinerja rata-rata dana saham mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dibandingkan jenis *fund* lainnya. Nasabah unit link PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagian besar memilih *fund* ekuitas. PT. AIA Finance sebagai pemain utama perusahaan asuransi produk unit link mengelola lebih 87% produk unit link dalam bentuk portofolio saham, portofolio ini lebih banyak dipilih berkaitan dengan optimisme investor terhadap *fundamental* perekonomian di Indonesia dan sesuai dengan karakteristik unit link yang bersifat jangka panjang yang akan memberikan potensi menarik dimasa depan (Media Asuransi, 2016).

Menurut Lakhani (2014), pilihan investasi unit link dalam berbagai macam *fund* seperti saham maupun obligasi akan memberikan nilai investasi dan nilai kinerja *underlying fund* akan berbeda sesuai dengan pilihan pemegang polis, begitu juga dengan risiko investasi yang akan diterima oleh investor. Nilai investasi pada unit link diwakili oleh nilai yang disebut Nilai Aktiva Bersih (NAB) (Nagarajan, Ali dan Sathyanarayana, 2013).

Bentuk skema dari unit link adalah investasi hibrida dari asuransi dan reksadana yang memainkan kunci dalam keputusan keuangan investor dan dana yang diasuransikan yang nantinya akan memberi pengaruh pada pasar modal. Kinerja pasar pada dasarnya ditentukan dari *absolute return* yang berasal dari nilai NAB (Nilai Aktiva Bersih) (Jogish, 2014).

Nilai dari pilihan setiap investasi akan mengubah kinerja *underlying fund* unit link yang dipilih oleh pemegang polis, dimana dinamika pasar modal akan berpengaruh langsung terhadap kinerja unit link. Dengan demikian risiko investasi nantinya akan ditanggung langsung oleh investor yang notabeneanya adalah pemegang polis (Lakhani, 2014). Untuk itu diperlukannya penilaian kinerja *underlying fund* unit link yang ada di pasar modal yang akan mempengaruhi kinerja unit link nantinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Unit link**” (Studi terhadap Asuransi Jiwa Unit link Saham di Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja masing-masing investasi asuransi jiwa unit link saham dengan mempertimbangkan *return* dan *risk adjusted return* selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015?
2. Bagaimanakah kinerja masing-masing investasi asuransi jiwa unit link saham dibandingkan dengan kinerja pasar dengan mempertimbangkan *return* dan *risk adjusted return* selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015?

3. Bagaimanakah peringkat kinerja investasi asuransi jiwa unit link saham dengan mempertimbangkan *return* dan *risk adjusted return* selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja masing-masing investasi asuransi jiwa unit link saham dengan mempertimbangkan *return* dan *risk adjusted return* selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015.
2. Untuk menganalisis kinerja masing-masing investasi asuransi jiwa unit link saham dibandingkan dengan kinerja pasar dengan mempertimbangkan *return* dan *risk adjusted return* selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015.
3. Untuk menganalisis peringkat kinerja investasi asuransi jiwa unit link saham dengan mempertimbangkan *return* dan *risk adjusted return* selama periode 2012 sampai dengan 2015.



1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja asuransi jiwa unit link terutama kinerja asuransi jiwa unit link saham. Kemudian penelitian

ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk peneliti berikutnya dengan topik yang sama.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi perusahaan penyedia produk asuransi jiwa unit link maupun investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada asuransi jiwa unit link terutama produk asuransi jiwa unit link saham maupun bagi perusahaan penyedia produk asuransi jiwa unit link.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi pemangku kepentingan sebagai pengetahuan tambahan dalam pengembangan produk asuransi jiwa unit link.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan menganalisis kinerja asuransi jiwa unit link saham dengan menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap perusahaan asuransi jiwa yang mengeluarkan produk unit link saham.
2. Penelitian dilakukan pada periode penelitian yaitu periode tahun 2012 sampai dengan 2015.

3. Pengukuran kinerja dilakukan dengan memperhatikan tingkat *return*, *risk adjusted return* dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang diambil datanya secara bulanan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menunjukkan pola penyusunan karya ilmiah yang menunjukkan gambaran singkat bab pertama hingga bab terakhir dari sebuah karya ilmiah. Dimana, berisi penjelasan singkat yang terkandung dari masing masing bab penelitian. Secara garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang pengertian pengertian investasi, proses keputusan investasi, portofolio investasi, *return* portofolio investasi, perhitungan *return* portofolio investasi, risiko portofolio investasi, perhitungan risiko portofolio investasi, indeks ukur *risk adjusted retrun* , kinerja pasar (*benchmark*), *risk free rate*, pengertian asuransi jiwa, jenis-jenis produk asuransi jiwa, perubahan tren industri asuransi jiwa, pengertian produk asuransi unit link, komponen produk asuransi unit

link, pengukuran kinerja produk asuransi unit link, strategi investasi produk asuransi unit link, strategi investasi produk asuransi unit link saham, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel operasional, teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisikan hal-hal mengenai hasil dan analisis data yang diperoleh serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari bagian kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran penelitian selanjutnya.

